

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk. Pembangunan peternakan perlu ditingkatkan lagi melalui penerapan dan pengelolaan aspek teknis pemeliharaan yang tepat karena usaha peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan berkesempatan untuk berusaha. Pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 2006). Sumber pangan yang bergizi tinggi bisa diperoleh dari sumber protein seperti daging. Menurut Ditjen Peternakan (2012) ternak yang menghasilkan daging yaitu ternak kerbau.

Kerbau merupakan salah satu ternak lokal yang memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan sapi potong. Ternak kerbau unggul dalam daya adaptasi, efisiensi penggunaan pakan serat kasar yang tinggi, tahan terhadap parasit eksternal pada kondisi pemeliharaan ekstrim ekstensif (Reggeti dan Rodriguez, 2004; Lemcke, 2010). Ternak kerbau selain mudah untuk dipelihara juga sanggup untuk memanfaatkan rumput berkualitas rendah, toleran terhadap parasit (Ibrahim, 2008). Dengan keunggulan yang dimiliki ternak kerbau tersebut, kerbau berpotensi untuk dikembangkan khususnya didaerah perdesaan yang kaya akan sumber daya alam sekaligus sebagai upaya pelestarian ternak kerbau. Sesuai dengan pendapat Priyanti dan Saptati (2007) yang mengatakan bahwa peluang akan semakin bertambah dengan besarnya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat diarahkan untuk pengembangan ternak kerbau di Indonesia.

Dalam pengembangan ternak kerbau diperlukan pengelolaan ternak kerbau yang baik. Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2006) dalam hal pengelolaan ternak kerbau yang perlu di perhatikan: (1). Tersedianya pakan yang cukup bagi ternak baik pakan hijauan maupun konsentrat, air minum disediakan tidak terbatas (ad-libitum). (2). Perkawinan dilakukan dengan cara kawin alam atau inseminasi buatan (IB) pada kawin alam rasio jantan banding betina 1:8 – 10. Perkawinan dengan IB memakai semen beku atau semen cair SNI. (3). Diperlukan bangunan, peralatan, persyaratan teknis dan letak kandang yang memenuhi persyaratan menurut Permentan. (4). Kebersihan kandang dan lingkungan sekitar serta melakukan vaksinasi dalam rangka pencegahan penyakit. (5). Pemeriksaan dan pengobatan ternak dapat berkoordinasi dengan petugas kesehatan hewan setempat. (6). Pemeliharaan ternak diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip kesejahteraan hewan. Pemeliharaan mengacu pada pedoman budidaya ternak kerbau yang baik.

Kecamatan Luak merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan wilayah yang berpotensi memiliki potensi sumber daya alam dan populasi ternak yang cukup ideal dalam pengembangan ternak kerbau dapat dilihat juga dari produksi daging dan susu yang dihasilkan oleh ternak di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sehingga Kabupaten Lima Puluh Kota disebut dengan sentral dadih. Hal ini didukung topografi daerah perladangan/persawahan sehingga cukup baik dijadikan sebagai padang penggembalaan untuk pengembangan ternak kerbau dilihat pada tahun 2019 Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki populasi ternak kerbau sebanyak 12.329 ekor (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019) sedangkan di

Kecamatan Luak ternak kerbau sebanyak 702 ekor, dengan jumlah rumah tangga pemelihara ternak kerbau 237 KK (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Di Kecamatan Luak ternak kerbau hanya dijadikan sebagai usaha sampingan atau investasi bagi peternak sehingga untuk produksi ternak kerbau hanya menghasilkan daging, produksi untuk susu yang dihasilkan hanya sedikit sehingga peneliti tidak melakukan pengamatan mengenai dadih, hal ini dikarenakan peternak mengalami keterbatasan modal untuk membeli kerbau tipe perah dan peternak masih kurang pemahaman dalam aspek teknis peternakan kerbau secara efektif dan efisien. Dilihat dari reproduksi ternak kerbau yang kurang diperhatikan sehingga dapat mengganggu produktifitas ternak kerbau, serta peternak tidak mengetahui gejala, penyebab serta pencegahan penyakit yang menyerang ternak kerbau. Jika produktifitas ternak kerbau menurun maka akan berdampak terhadap nilai jual ternak itu sendiri sehingga akan berdampak terhadap pendapatan peternak.

Pendapatan atau keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam usaha ternak kerbau. Ini sesuai dengan pendapat Kusnadi (2004) bahwa usaha ternak kerbau merupakan komponen penting dalam usaha tani penduduk perdesaan karena dapat membantu pendapatan rakyat di perdesaan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitarnya. Karakteristik peternak seperti skala usaha, umur peternak, pengalaman beternak serta pendidikan peternak dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan serta dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh peternak. Menurut Fathoni (2004) mengatakan bahwa peternak berusaha untuk mengalokasikan faktor produksi seefisien mungkin (lahan, modal dan tenaga kerja) untuk memperoleh hasil dan keuntungan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Aspek Teknis dan Pendapatan Usaha Peternakan Kerbau di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan aspek teknis peternakan kerbau di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan?
2. Berapakah pendapatan usaha peternak kerbau di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan aspek teknis peternakan kerbau yang dilakukan oleh peternak kerbau di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui dan menganalisa pendapatan yang diperoleh oleh peternak kerbau di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan evaluasi bagi peternak dalam pengembangan usaha peternakan kerbau dan memberi informasi bahwa usaha peternakan berpotensi untuk dikembangkan.